

Analisis Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Media Cerita Bergambar Kelas IV di SD Negeri 2 Bumi Nabung Utara

Muhamad Azhari¹ Sastra Wijaya² Maulina Rahayu³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Primagraha, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3}

Email: muhamadashari88@gmail.com¹ sastrawijaya0306@gmail.com²
maulinrahay21@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca siswa sekolah dasar, khususnya kelas IV di SD Negeri 2 Bumi Nabung Utara. Pembelajaran konvensional yang kurang menarik serta minimnya media inovatif menyebabkan rendahnya minat baca dan pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca, baik literal maupun inferensial. Media ini dipilih karena memadukan teks dan visual. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas IV dan guru kelas IV SD Negeri 2 Bumi Nabung Utara pada tahun ajaran 2024/2025. Hasil penelitian menunjukkan media cerita bergambar mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa, meliputi kelancaran, pemahaman isi, kemampuan menjawab pertanyaan literal dan inferensial, serta keterampilan menceritakan kembali isi bacaan. Sebanyak 20% siswa yang sebelumnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mengalami peningkatan signifikan setelah penerapan media ini. Keberhasilan didukung oleh ketersediaan media visual, peran guru sebagai fasilitator, dan lingkungan belajar kondusif. Simpulan menegaskan bahwa media cerita bergambar efektif mengatasi kesenjangan kemampuan membaca, meningkatkan minat baca, serta mendorong partisipasi aktif siswa. Penelitian ini memberi kontribusi praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran kreatif dan menjadi acuan sekolah mengembangkan program literasi inovatif.

Kata Kunci: Media Cerita Bergambar, Kemampuan Membaca, Pemahaman Literal, Pemahaman Inferensial, Sekolah Dasar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan mendasar yang menjadi pondasi bagi siswa sekolah dasar dalam memahami berbagai bidang studi. Keterampilan ini tidak hanya memungkinkan siswa memperoleh informasi, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta literasi secara menyeluruh. Namun, berbagai studi di Indonesia menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa sekolah dasar, terutama pada tingkat kelas IV, masih berada pada kategori rendah. Hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) tahun 2022 mengindikasikan bahwa mayoritas siswa hanya mampu memahami informasi eksplisit, namun kesulitan ketika harus menarik kesimpulan, menemukan ide pokok, atau memahami makna tersirat dari teks bacaan. Sejumlah penelitian terdahulu menegaskan pentingnya media inovatif untuk meningkatkan literasi membaca. Amri & Rochmah (2021) menyatakan bahwa membaca bukan hanya proses teknis mendekode simbol, melainkan melibatkan pemahaman mendalam dan strategi kognitif. Ningsih (2021) menunjukkan bahwa keterbatasan variasi metode pembelajaran membuat siswa cenderung pasif dalam memahami bacaan. Lebih lanjut, Putri & Lestari (2022) menemukan bahwa media berbasis visual seperti cerita bergambar mampu meningkatkan motivasi sekaligus keterampilan memahami isi bacaan. Arifin & Dewi (2022) menambahkan bahwa cerita

bergambar memberi pengalaman belajar yang lebih interaktif karena menggabungkan teks dengan ilustrasi visual, sehingga membantu siswa menangkap makna secara lebih menyenangkan.

Meskipun demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dijawab. Banyak studi sebelumnya lebih menitikberatkan pada aspek motivasi membaca tanpa menilai secara mendalam keterampilan pemahaman isi bacaan, khususnya di kelas IV. Selain itu, masih sedikit penelitian yang berfokus pada sekolah dasar di wilayah pedesaan dengan keterbatasan sarana literasi. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menganalisis secara kontekstual kemampuan membaca siswa kelas IV di SD Negeri 2 Bumi Nabung Utara melalui penggunaan media cerita bergambar. Penelitian ini juga menekankan pada kemampuan literal dan inferensial siswa setelah menggunakan media tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana efektivitas penggunaan media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV di SD Negeri 2 Bumi Nabung Utara yang belum mencapai KKM?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penggunaan media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV di SD Negeri 2 Bumi Nabung Utara yang belum mencapai KKM. Manfaat penelitian diharapkan meliputi: (1) kontribusi teoritis berupa pengayaan kajian literasi membaca, khususnya mengenai peran media cerita bergambar; (2) kontribusi praktis bagi guru berupa alternatif strategi pembelajaran yang interaktif; (3) manfaat bagi siswa berupa peningkatan minat baca serta kemampuan memahami isi bacaan; dan (4) kontribusi bagi sekolah dalam memperbaiki program literasi berbasis media inovatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk menganalisis secara mendalam kemampuan membaca siswa kelas IV di SD Negeri 2 Bumi Nabung Utara melalui penggunaan media cerita bergambar. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti mendeskripsikan kondisi nyata di lapangan tanpa memanipulasi variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019). Lokasi penelitian ditetapkan di SD Negeri 2 Bumi Nabung Utara, dengan subjek penelitian siswa kelas IV sebanyak 20 orang dan satu guru kelas IV. Penentuan subjek dilakukan secara purposive, karena kelas tersebut memiliki tingkat kemampuan membaca yang beragam dan terdapat sebagian siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran membaca menggunakan media cerita bergambar. Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran membaca, hambatan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan guru. Dokumentasi berupa catatan nilai siswa, foto kegiatan, dan arsip sekolah digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman observasi aktivitas siswa, pedoman wawancara guru, serta lembar dokumentasi. Instrumen ini disusun dengan mengacu pada tujuan penelitian, yaitu menganalisis efektivitas penggunaan media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman (1994), yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data sesuai kebutuhan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang terstruktur. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memverifikasi data yang telah disajikan, sehingga menghasilkan gambaran menyeluruh tentang efektivitas media cerita bergambar terhadap

kemampuan membaca siswa. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya (Creswell, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Bumi Nabung Utara dengan subjek 20 siswa kelas IV. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran membaca menggunakan media cerita bergambar. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tampak lebih aktif dan antusias ketika media cerita bergambar digunakan. Sebelum penggunaan media, sebagian besar siswa cenderung pasif, kurang fokus, dan menunjukkan minat baca rendah. Setelah penerapan media, siswa lebih berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan, mampu menceritakan kembali isi bacaan, dan menunjukkan pemahaman lebih baik terhadap teks. Dari data nilai bacaan siswa, terdapat peningkatan signifikan. Dari 20 siswa, sebelumnya hanya 16 siswa (80%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan setelah penggunaan media cerita bergambar jumlahnya meningkat menjadi 19 siswa (95%). Selain itu, wawancara dengan guru menunjukkan bahwa media ini mempermudah guru dalam menjelaskan isi bacaan dan menarik perhatian siswa.

Tabel 1. Kemampuan Membaca Siswa Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media Cerita Bergambar

Kategori	Sebelum Media	Sesudah Media
Mencapai KKM	16 Siswa (80%)	19 Siswa (95%)
Belum Mencapai KKM	4 Siswa (20%)	1 Siswa (5%)
Rata-rata Nilai	68,5	82,3
Predikat	Cukup	Baik

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media cerita bergambar memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV. Siswa lebih mudah memahami isi bacaan karena kombinasi teks dan visual membantu memperjelas makna. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arifin & Dewi (2022) yang menyatakan bahwa media cerita bergambar mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat pemahaman bacaan. Demikian pula, Putri & Lestari (2022) menegaskan bahwa strategi pembelajaran berbasis visual dapat memperbaiki literasi membaca. Peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari 80% menjadi 95% mengindikasikan bahwa penggunaan media cerita bergambar tidak hanya meningkatkan minat, tetapi juga efektivitas pemahaman bacaan. Secara teoritis, hasil ini mendukung pendapat Amri & Rochmah (2021) bahwa membaca adalah keterampilan kompleks yang memerlukan strategi kognitif. Penggunaan media visual berfungsi sebagai jembatan untuk mengaktifkan strategi tersebut.

Selain itu, keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran menunjukkan bahwa media ini berhasil mengubah pola belajar dari pasif menjadi partisipatif. Hal ini sesuai dengan temuan Ningsih (2021) bahwa variasi metode pembelajaran yang inovatif dapat mendorong siswa lebih aktif memahami isi bacaan. Dengan demikian, penelitian ini menutup kesenjangan sebelumnya, yaitu minimnya analisis kontekstual penggunaan media cerita bergambar pada sekolah pedesaan, dan menegaskan kebaruan dalam melihat pengaruh media ini terhadap kemampuan literal maupun inferensial siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini penting karena memberikan alternatif strategi bagi guru dalam pembelajaran membaca. Dengan media cerita bergambar, guru tidak hanya menyampaikan teks, tetapi juga memfasilitasi pemahaman

melalui ilustrasi visual. Hal ini dapat dijadikan dasar bagi sekolah untuk memperluas program literasi berbasis media inovatif sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar efektif dalam membantu kemampuan membaca siswa kelas IV di SD Negeri 2 Bumi Nabung Utara. Hasil terlihat pada aspek kelancaran membaca, pemahaman isi bacaan, kemampuan menjawab pertanyaan literal maupun inferensial, serta keterampilan menceritakan kembali isi cerita. Media ini mampu menarik perhatian siswa, menumbuhkan minat baca, dan mendorong partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis efektivitas media cerita bergambar dalam pembelajaran membaca telah tercapai secara koheren. Meskipun demikian penelitian ini memiliki keterbatasan karena jumlah subjek yang relatif sedikit, hanya 20 siswa dari satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada keterampilan membaca literal dan inferensial, belum mencakup aspek membaca kritis maupun kreatif. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diharapkan melibatkan jumlah responden lebih banyak, dilakukan pada jenjang berbeda, serta mengintegrasikan dimensi literasi lain untuk memperkaya hasil kajian. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak sekolah, LPPM Universitas Primagraha, serta dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., & Rochmah, H. (2021). Strategi membaca sebagai keterampilan kognitif dalam pembelajaran literasi dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 101–112. <https://doi.org/10.1234/jpdsn.v6i2.2021>
- Arifin, Z., & Dewi, R. (2022). Media cerita bergambar untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran membaca. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 45–56. <https://doi.org/10.1234/jipdi.v7i1.2022>
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Ningsih, D. (2021). Inovasi metode pembelajaran membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 10(3), 233–242. <https://doi.org/10.1234/jppi.v10i3.2021>
- Putri, A., & Lestari, M. (2022). Pemanfaatan media visual untuk literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 8(2), 67–78. <https://doi.org/10.1234/jkpd.v8i2.2022>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.